

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pelaksanaan proses pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat dalam pembelajaran diperlukan suatu usaha oleh seorang guru. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah menciptakan aktivitas pembelajaran yang mampu mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas adalah suatu kegiatan atau keaktifan, artinya segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang dilaksanakan baik kegiatan fisik maupun kegiatan non-fisik dapat dikatakan suatu aktifitas (Lubis, 2011). Sedangkan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang kompleks untuk membelajarkan siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan melalui usaha sadar guru (Trianto, 2012). Jadi aktivitas pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran merupakan indikator penting. Oleh sebab itu, pelaksanaan pembelajaran hendaknya mampu mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang mampu melibatkan siswa atau berpusat kepada siswa serta mampu mendorong siswa untuk dapat menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi yang telah didupakannya dengan informasi yang sudah ada dalam ingatan siswa (Ariani, 2017; Kasdi & Wijayanti, 2017; Rusman, 2017). Apabila siswa diajak beraktivitas dalam pembelajaran maka minat dan motivasi siswa dalam

belajar dapat meningkat. Meningkatkan aktivitas pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan guru agar tingkah laku atau perilaku siswa dalam proses pembelajaran mengalami perubahan ke arah yang lebih baik Dorsono (dalam Lubis, 2011).

Tercapainya suatu aktivitas pembelajaran yang efektif tentunya didasari oleh suatu perencanaan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Hal yang penting diaplikasikan dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan Taksonomi Bloom Revisi. Taksonomi Bloom Revisi merupakan kerangka dasar dalam berpikir yang memudahkan guru memahami, menata, dan mengimplementasikan tujuan-tujuan pembelajaran (Gunawan dan Palupi, 2012). Taksonomi Bloom Revisi menjelaskan bahwa terdapat empat jenis/dimensi pengetahuan salah satunya adalah pengetahuan prosedural.

Pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai bagaimana orang melakukan sesuatu (Siregar, dkk., 2011; Gunawan dan Palupi, 2012) Pengetahuan tersebut mencakup pengetahuan mengenai keterampilan, teknik, dan metode, yang disebut dengan prosedur. Prosedur mencakup urutan atau langkah-langkah tindakan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan benar sesuai dengan yang telah ditetapkan, atau kemungkinan tindakan yang harus dilakukan secara berurutan dengan tepat untuk memecahkan masalah yang diberikan Rittle-Johnson & Schneider (dalam Badjeber dan Mailili, 2018). Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru hendaknya menciptakan aktivitas belajar yang sesuai dengan prosedur pembelajaran sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan pengetahuan prosedural yang dimilikinya.

Namun pada kenyataannya, aktivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah selama ini kurang bervariasi dan belum menunjukkan suatu aktivitas belajar yang menekankan pada pengetahuan prosedural. Pembelajaran aktif yang berbasis aktivitas belum berjalan seperti yang diharapkan. Hal ini terjadi karena belum mampunya guru merancang perangkat pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran yang inovatif. Penelitiannya menunjukkan bahwa RPP yang dirumuskan guru belum berorientasi pada aktivitas (Nasrun, dkk., 2018). Masalah yang sering terjadi selama proses pembelajaran antara lain; siswa jarang merespon pertanyaan guru pada saat proses belajar mengajar, kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi, dan aktivitas pembelajaran yang kurang inovatif (Syahrir dan Susilawati, 2015). Siswa hanya dapat menyerap 5% bahan pembelajaran apabila aktivitas ceramah dilakukan oleh guru dalam membelajarkan siswa. Sedangkan apabila aktivitas belajar dilakukan dengan teman sebaya, daya serap siswa mencapai 90% (Muhson, 2010).

Proses pembelajaran di sekolah selama ini juga kurang memberi kesempatan dan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan prosedural siswa (Siregar, dkk., 2011). Hal ini mengakibatkan siswa cenderung menghafal suatu materi, tanpa memahami arti dan isinya. Hal seperti demikian juga mengakibatkan siswa cenderung pasif dan kurang memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. Selain itu siswa akan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran dan mengakibatkan siswa acuh terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai Hasil Tes Pengetahuan Prosedural Siswa

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai
1	SD Negeri 1 Banjar Tegal	25	51,8
2	SD Negeri 2 Banjar Tegal	21	53,6
3	SD Negeri 3 Banjar Tegal	20	51,5
4	SD Negeri 1 Baktiseraga	27	53,1
5	SD Negeri 1 Pamaron	36	54
6	SD Negeri 2 Pamaron	34	55,4
7	SD Negeri 1 Tukadmungga	26	56,7
8	SD Negeri 2 Tukadmungga	24	56
9	SD Negeri 3 Tukadmungga	16	55

(Sumber: Hasil Tes Studi Pendahuluan)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan siswa kelas IV SD di gugus II Kecamatan Buleleng yang dilakukan dengan memberikan tes mengenai pengetahuan prosedural kepada siswa, apabila mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) dapat dilihat bahwa dari 9 sekolah memperoleh rata-rata nilai yang rendah. Adapun kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) dapat dilihat pada lampiran 09.

Dari permasalahan tersebut, untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran agar siswa mendapat motivasi dan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan prosedural adalah dengan mengembangkan aktivitas pembelajaran yang berorientasi Taksonomi Bloom Revisi. Oleh karena itu, dengan mengembangkan aktivitas pembelajaran berorientasi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pengetahuan prosedural siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dikembangkan aktivitas pembelajaran melalui penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Aktivitas Pembelajaran Berorientasi Taksonomi Bloom Revisi untuk Meningkatkan Kemampuan Pengetahuan Prosedural pada Siswa Kelas IV SD”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang diuraikan di atas, didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Aktivitas pembelajaran kurang bervariasi
2. Aktivitas pembelajaran belum menekankan pada pengetahuan prosedural
3. Pembelajaran aktif belum berjalan seperti yang diharapkan
4. Guru belum mampu merancang perangkat pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran inovatif
5. Perangkat pembelajaran khususnya RPP belum berorientasi pada aktivitas
6. Siswa jarang merespon pertanyaan guru saat proses pembelajaran
7. Kurangnya perhatian siswa pada penjelasan guru
8. Aktivitas pembelajaran kurang inovatif
9. Siswa kurang mendapat motivasi dan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan prosedural
10. Siswa lebih banyak menghafal materi tanpa memahami arti dan isinya
11. Siswa pasif dalam pembelajaran
12. Siswa kurang memiliki keterampilan dalam memecahkan suatu masalah
13. Siswa merasa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran
14. Siswa acuh terhadap materi yang disampaikan oleh guru
15. Tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal

1.3 Pembatasan Masalah penelitian

Pembatasan masalah sangat perlu dilakukan agar dapat menghindari luasnya ruang lingkup kajian dan mampu menciptakan hasil yang optimal. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, difokuskan pada aktivitas pembelajaran di sekolah yang belum menekankan pada pengetahuan prosedural.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah prototipe pengembangan aktivitas pembelajaran berorientasi Taksonomi Bloom Revisi untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan prosedural pada siswa kelas IV SD?
2. Bagaimanakah validasi hasil pengembangan aktivitas pembelajaran berorientasi Taksonomi Bloom Revisi untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan prosedural pada siswa kelas IV SD?
3. Bagaimanakah efektivitas pengembangan aktivitas pembelajaran berorientasi Taksonomi Bloom Revisi terhadap kemampuan pengetahuan prosedural pada siswa kelas IV SD?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menghasilkan prototipe pengembangan aktivitas pembelajaran berorientasi Taksonomi Bloom Revisi untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan prosedural pada siswa kelas IV SD.

2. Untuk menghasilkan aktivitas pembelajaran berorientasi Taksonomi Bloom Revisi untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan prosedural pada siswa kelas IV SD yang teruji validitasnya.
3. Untuk menganalisis efektivitas pengembangan aktivitas pembelajaran berorientasi Taksonomi Bloom Revisi terhadap kemampuan pengetahuan prosedural siswa kelas IV SD.

1.6 Manfaat Penelitian

Pengembangan sumber belajar ini menyumbang dua manfaat secara teoretis dan secara praktis. Beberapa manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Ditinjau secara teoretis pengembangan ini menjadi landasan teori dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran berorientasi Taksonomi Bloom khususnya dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan prosedural siswa.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Dapat memberikan inovasi serta alternatif pengembangan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran khususnya mengenai pengetahuan prosedural.

2) Bagi Siswa

Dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui orientasi pembelajaran Taksonomi Bloom Revisi dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan prosedural siswa.

3) Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan aktivitas pembelajaran berorientasi Taksonomi Bloom Revisi dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa khususnya kemampuan pengetahuan prosedural.

4) Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan apabila ingin melakukan penelitian yang serupa.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian pengembangan ini menciptakan aktivitas pembelajaran atau kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan pengetahuan prosedural siswa kelas IV sekolah dasar. Adapun spesifikasi produk yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Aktivitas pembelajaran yang dibuat menggambarkan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa dalam proses pembelajaran.
2. Aktivitas pembelajaran yang dikembangkan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan prosedural siswa kelas IV.
3. Konsep aktivitas pembelajaran yang dikembangkan menampilkan langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Pembuatan konsep aktivitas pembelajaran dibuat berdasarkan Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi, dan Materi Pelajaran pada materi kelas IV yang terdapat di semester II.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Aktivitas pembelajaran berorientasi Taksonomi Bloom Revisi ini penting untuk dikembangkan agar dapat membantu siswa lebih berpartisipasi aktif serta menjadi pusat dalam pembelajaran.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

- 1) Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang dapat memberikan peluang yang sangat luas dalam mengembangkan interaksi antara guru dengan siswa, antar siswa, serta antara siswa dengan bahan/topik dalam suatu disiplin ilmu, maupun antara siswa dengan lingkungan sekitarnya.
- 2) Pengetahuan prosedural merupakan salah satu dimensi pengetahuan yang penting karena dapat mendorong siswa untuk melakukan suatu tindakan dalam memecahkan masalah dengan benar sesuai dengan urutan atau langkah-langkah yang tepat.
- 3) Aktivitas pembelajaran berorientasi Taksonomi Bloom Revisi membantu siswa memberi motivasi dan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan prosedural yang dimiliki.

2. Keterbatasan Pengembangan

- 1) Aktivitas pembelajaran berorientasi Taksonomi Bloom Revisi hanya berfokus pada peningkatan kemampuan pengetahuan prosedural siswa
- 2) Aktivitas pembelajaran yang dikembangkan hanya dibuat berdasarkan materi pada tema 8 kelas IV Sekolah Dasar.

- 3) Aktivitas pembelajaran yang dikembangkan hanya dirancang untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar.
- 4) Aktivitas pembelajaran yang dikembangkan hanya diterapkan melalui *Whatsapp*.

1.10 Definisi Istilah

Adapun penjelasan atau definisi istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan merupakan suatu upaya atau strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk, sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran.
2. Aktivitas pembelajaran berorientasi Taksonomi Bloom Revisi adalah suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang didasari dengan kerangka berpikir yang menekankan pada tingkatan atau jenjang dalam mengidentifikasi keterampilan siswa, sehingga memudahkan guru memahami, menata dan mengimplementasikan tujuan-tujuan pembelajaran agar dapat tercapai secara optimal.
3. Pengetahuan prosedural adalah salah satu pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang cara untuk melakukan sesuatu sesuai prosedur yang telah ditetapkan.
4. Model pengembangan 4D adalah model penelitian yang terdiri dari empat tahap seperti, tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*desseminate*).